



---

## Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

*Financial Performance Analysis at PT. Unilever Indonesia Tbk*

**Jefri Yanto Cahya Putra**

Universitas Pamulang, Indonesia

\*Email: jefriyantocp@gmail.com

\*Correspondence: Jefri Yanto Cahya Putra

---

DOI:

10.59141/comserva.v2i11.680

**ABSTRAK**

Histori Artikel

Diajukan : 03-02-2023

Diterima : 18-03-2023

Diterbitkan : 27-03-2023

Rasio keuangan menjadi gambaran dalam bahan pertimbangan untuk menjelaskan antara nilai-nilai yang ada dalam laporan keuangan. Segala aspek bidang usaha sangat penting dalam memperhatikan manajemen keuangan baik dalam bidang perbankan, industri, manufaktur, maupun ritel. Hal ini dikarenakan bidang keuangan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu lembaga dengan tujuan dapat tercipta nilai yang optimal untuk mengambil keputusan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara tepat. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan kepada laporan keuangan dengan melakukan ukuran, pengeetahuan, gambaran, serta melakuka perbandingan pada bagan-bagan dalam laporan keuangan tertama bagian neraca dan laba rugi. Analisis rasio menggunakan metode analisis laporan keuangan yang melihat dengan periode tahun tertentu, kemudian melakukan perbandingan dengan laporan keuangan dengan tahun yang berbeda melalui bagian-bagian pada laporan keuangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Kinerja Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan Rasio Profitabilitas pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan serta Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas pun pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan juga.

**Kata Kunci:** Rasio; Laporan Keuangan; Kinerja Perusahaan

**ABSTRACT**

*Financial ratios become an illustration in consideration materials to explain between the values in the financial statements. All aspects of the business sector are very important in paying attention to financial management both in banking, industry, manufacturing, and retail. This is because the financial sector applies financial principles in an institution with the aim of creating optimal value to make decisions and manage resources owned by the company appropriately. The method in this study uses data analysis based on financial statements by measuring, knowing, illustrating, and comparing charts in financial statements, especially the balance sheet and profit and loss. Ratio analysis uses a method of financial statement analysis that looks at a certain period of years, then compares with financial statements with different years through sections of the financial statements. From the results of the research conducted, the Company's Performance of PT Unilever Indonesia Tbk based on the Profitability Ratio in 2021 and 2022 decreased and the Financial Performance of PT Unilever Indonesia Tbk based on the Liquidity Ratio also decreased in 2021 and 2022.*

**Keywords:** Ratio; Financial Statements; Company Performance

---

**PENDAHULUAN**

Rasio keuangan atau financial ratio adalah sebuah alat yang digunakan dalam menganalisis keuangan yang terdapat pada perusahaan dengan tujuan untuk menilai sebuah kinerja dengan melakukan perbandingan yang ada dalam sebuah laporan keuangan dengan melihat dan menilai neraca, laporan laba/rugi, serta laporan arus kas (Shofwatun et al., 2021). Rasio keuangan menjadi gambaran dalam bahan pertimbangan untuk menjelaskan antara nilai-nilai yang ada dalam laporan keuangan. Hal ini dengan tujuan untuk menilai risiko dan peluang yang dapat dilakukan sebuah manajemen perusahaan pada masa yang akan datang. Penilaian dalam hubungan nilai rasio didalam laporan keuangan dapat memberikan sebuah kesimpulan yang penting dalam menentukan apakah perusahaan memiliki nilai keuangan yang sehat atau tidak. Rasio keuangan harus dilakukan secara komprehensif dari laporan keuangan, analisis persaingan, serta analisis kualitatif dan kuantitatif dari perusahaan agar dapat menghasilkan nilai yang optimal (Satria, 2017).

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan sebuah perusahaan dalam bentuk multinasional yang didalamnya melakukan sebuah produksi produk kecantikan atau kosmetik serta kebutuhan rumah tangga yang terdapat di Indonesia. PT Unilever Indonesia berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen agar dapat merasakan kenyamanan, penampilan yang baik, serta dapat menikmati produk yang diciptakan oleh unilever secara baik. Nilai-nilai yang diciptakan oleh Unilever berusaha untuk memenuhi nilai yang memakmurkan konsumen, pemegang saham, dan seluruh lingkungan masyarakat, hal ini bertujuan agar perusahaan mampu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya. Keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan merupakan sebuah keputusan oleh tim manajemen dengan tujuan untuk pengembangan potensi dan pencapaian kinerja yang maksimal. Dalam dunia persaingan bisnis Unilever senantiasa untuk meningkatkan value dalam segala operasionalnya untuk mempertahankan eksistensi perusahaan itu sendiri. Sumber pendanaan yang dilakukan oleh Unilever dengan cara hutang dan melakukan permodalan sendiri, hal ini ditujukan untuk kelangsungan hidup dari perusahaan agar selalu mengalami perkembangan dalam operasinya ([www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id)).

Dalam Kinerja Keuangan terdapat beberapa rasio didalamnya antara lain likuiditas, solvabilitas, serta aktivitas (Puspitarini, 2019). Dimana rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk menjamin dari kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Putri, 2020). Rasio yang diukur melalui rasio likuiditas antara lain rasio kas, rasio lancar, dan rasio cepat. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur keuangan perusahaan dalam pengelolaan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan (Gunawan, 2019). Rasio yang dilakukan pada solvabilitas merupakan rasio total hutang terhadap modal perusahaan, total hutang terhadap modal aset, serta Time Interest Earned. Rasio aktivitas merupakan sebuah rasio yang mengukur penjualan, pembelian, dan operasi perusahaan untuk melihat aktivitasnya apakah memiliki nilai kinerja yang optimal atau tidak. Rasio aktivitas memiliki ukuran untuk Price Earning Ratio, Price to Book Value, Dividend Yield, dan Dividend Payout Rasio.

Dalam penelitian ini peneliti akan menilai kinerja keuangan berdasarkan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas dengan studi kasus pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Manajemen Keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara untuk mengetahui bagaimana sumber modal akan diperoleh, dan cara untuk mengelola aset perusahaan secara menyeluruh agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Gustika, 2020).

Segala aspek bidang usaha sangat penting dalam memperhatikan manajemen keuangan baik dalam bidang perbankan, industri, manufaktur, maupun ritel. Hal ini dikarenakan bidang keuangan

menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu lembaga dengan tujuan dapat tercipta nilai yang optimal untuk mengambil keputusan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara tepat.

Manajemen keuangan menerapkan prinsip ekonomi dalam aktivitasnya agar mampu mengelola keputusan-keputusan yang memiliki kaitannya dengan masalah keuangan yang ada dalam perusahaan (Indrawati, 2019).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah sebuah pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola aset serta manajemen secara finansial untuk memperoleh hasil keputusan yang terbaik untuk masa yang akan datang baik secara operasional perusahaan maupun keuangan perusahaan.

### **Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut (Herawati, 2019) Tujuan manajemen keuangan adalah berupaya untuk mengelola dana yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dengan upaya untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Dimana penilaian akan dilakukan dengan standar yang telah ditentukan oleh beberapa rasio tentunya hal ini akan bermanfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam rangka memakmurkan investor atau pemegang saham dengan melihat ukuran harga saham perusahaan.

### **Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi dari manajemen keuangan memiliki tiga komponen penting dalam keputusannya dalam suatu lembaga atau perusahaan terutama dilakukan oleh pemegang kendali seperti manajer keuangan atau direktur keuangan antara lain seperti keputusan dalam menentukan investasi, pendanaan, pengelolaan aktiva perusahaan (Aziz, 2018). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh profit perusahaan. Laba yang diterima oleh perusahaan akan dapat memberikan nilai yang tinggi sehingga berpengaruh kepada harga saham yang meningkat dan dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari suatu pengolahan data keuangan perusahaan atau lembaga dengan perhitungan analisa akuntansi yang dilakukan selama satu periode dengan menghasilkan posisi keuangan yang ada pada perusahaan. Laporan keuangan memberikan manfaat penting untuk memperoleh informasi terkait dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan secara finansial yang kemudian dapat mengambil sebuah keputusan atas hasil yang diperoleh untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan untuk memperbaiki atau membuat rencana yang lebih baik dimasa yang akan datang. Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam (Herawati, 2019), memberikan sebuah penjelasan terkait dengan laporan keuangan sebagai berikut;

“Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan.”

(Norkamsiah et al., 2016), memberikan penjelasannya mengenai laporan keuangan sebagai berikut; “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Menurut

(Marginingsih, 2017); “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut (Thian, 2022), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang dihasilkan atas perhitungan kondisi keuangan perusahaan yang dihitung selama suatu periode tertentu untuk dapat dijadikan gambaran keputusan yang akan ditentukan untuk masa yang akan datang

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis yang dilakukan pada Laporan Keuangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan memberikan sebuah informasi yang sangat bermanfaat dimana perusahaan akan mengetahui kelemahan dan kekuatannya. Sehingga, hasil yang diperoleh dari analisis keuangan akan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan serat dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana serta dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan terutama dalam manajemen keuangan (Anggraeni et al., 2020). Analisis keuangan memiliki makna untuk menguraikan suatu bagan atau pokok serta menelaah bagian dari komponen laporan keuangan untuk memperoleh sebuah makna atau arti dari setiap perhitungan rasio secara komprehensif.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis Rasio Keuangan merupakan sebuah analisis untuk menjadi dasar perhitungan keuangan yang dijadikan sebuah analisa untuk menunjukkan keberhasilan operasi perusahaan serta analisis rasio keuangan dijadikan sebuah kerangka kerja untuk dilakukan sebuah rancangan untuk kegiatan rencana kerja serta pengendalian untuk bahan pertimbangan keuangan (Masyita & Harahap, 2018).

### **Rasio Likuiditas**

Rasio ini ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan atas hutang atau kewajiban yang dimiliki dalam waktu rentang jangka pendek dalam memenuhi aktivitas finansial dan operasionalnya. Berikut beberapa rasio likuiditas (Ardiana & Sari, 2010) :

1. Current Ratio, dimana pada rasio ini mengukur kemampuan yang dimiliki oleh sebuah lembaga organisasi atau perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan rentang waktu jangka pendek melalui aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Cash Ratio, dimana rasio ini mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga organisasi dalam memenuhi hutang atau kewajibannya dengan rentang waktu jangka pendek melalui kas serta meliputi didalamnya surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan serta efek yang memiliki waktu yang jangkanya pendek dalam pemenuhannya.
3. Quick Ratio atau yang dapat disebut dengan Acid Test Ratio, dimana rasio ini diperuntukkan melihat perusahaan dalam mengukur kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi kewajibannya dalam rentang waktu yang pendek atas aktiva lancar yang dimiliki serta yang lebih likuid dalam pemenuhannya.

Nilai rasio likuiditas memiliki standar yang cukup besar mencapai nilai 150% dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan pembayaran atas kewajiban jangka pendek yang baik serta kondisi keuangan yang sehat, nilai kurang dari 150% memiliki nilai kurang baik terhadap perusahaan tersebut.

### **Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas**

Rasio ini memiliki sebuah ukuran pada suatu perusahaan atau lembaga organisasi untuk kemampuan yang dapat diperoleh melalui nilai penjualan, aktiva, serta modal yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan laba atau profit (Evani et al., 2022). Rasio Profitabilitas terdiri dari beberapa komponen antara lain :

1. Gross Profit Margin, dimana pada rasio ini mengukur tingkat perusahaan untuk mencapai laba kotor yang dihasilkan berdasarkan pada penjualan yang diperoleh
2. Operating Income Ratio, dimana pada rasio ini mengukur tingkat perusahaan untuk mencapai laba operasi sebelum bunga yang dihasilkan berdasarkan penjualan
3. Net Profit Margin, dimana pada rasio ini mengukur tingkat perusahaan untuk mencapai laba bersih yang dihasilkan berdasarkan penjualan
4. Earning Power of Total Investment, dimana rasio ini untuk mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola modal yang diperoleh untuk dapat dilakukan investasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor atau pemegang saham perusahaan.
5. Rate of Return on Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio, dimana rasio ini mengukur untuk tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal yang dilakukan sebuah investasi secara keseluruhan pada aktiva yang dimiliki dengan tujuan memperoleh pendapatan bersih.
6. Return on Equity, dimana rasio ini mengukur untuk kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam modal yang dimiliki dengan menghasilkan seberapa besar yang diperoleh untuk pendapatan bersih perusahaan.
7. Rate of Return on Net Worth atau Rate of Return for the Owners, pada rasio ini perusahaan akan diukur untuk kemampuan modal yang dimiliki untuk menghasilkan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan.

Rasio Profitabilitas yang tinggi akan memiliki nilai yang baik, pada rasio ini bisa membandingkan dengan industri sejenis agar dapat memberikan perbandingan persaingan nilai rasio di pasar.

## **METODE**

Metode pada penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan kepada laporan keuangan dengan melakukan ukuran, pengetahuan, gambaran, serta melakukan perbandingan pada bagian-bagian dalam laporan keuangan terutama bagian neraca dan laba rugi. Analisis rasio menggunakan metode analisis laporan keuangan yang melihat dengan periode tahun tertentu, kemudian melakukan perbandingan dengan laporan keuangan dengan tahun yang berbeda melalui bagian-bagian pada laporan keuangan.

Analisis pada penelitian ini bersifat kuantitatif dengan melakukan perbandingan rasio pada laporan keuangan yang diambil pada bagian neraca dan laporan laba-rugi pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021 sampai 2022 secara integratif sesuai skema analisis rasio keuangan dengan tujuan agar memperoleh perkembangan atas kinerja perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rasio Likuiditas**

1. Rasio Likuiditas Tahun 2021
  - a. Current Rasio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{7.567.768.000.000}{12.442.223.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 60,823\%$$

b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{7.567.768.000.000 - 2.625.116.000.000}{12.442.223.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = 39,724\%$$

Rasio Likuiditas bertujuan untuk menghitung dan mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang memiliki jangka waktu yang pendek. Hasil yang diukur melalui 2 rasio yaitu current ratio dan quick ratio. Menunjukkan bahwa kondisi likuiditas PT Unilever pada tahun 2021 sampai 2022 memiliki kondisi tren penurunan, hal ini dapat dilihat pada perhitungan yang digambarkan di atas. Dengan terjadinya penurunan tersebut menunjukkan bahwa beban bunga atas kewajiban lancar yang harus dipenuhi oleh perusahaan dapat ditutupi dengan kondisi beban yang cukup berat, Current ratio mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mempertimbangkan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil analisis pada likuiditas melalui current ratio menghasilkan perusahaan Unilever menunjukkan penurunan dari tahun 2021 sebesar 61,407% dan pada tahun 2022 sebesar 60,823% menurun sebanyak 0,584%. Hal ini menunjukkan Unilever memiliki proporsi atas aktiva lancar yang kemudian dibandingkan dengan hutang lancar yang dimiliki untuk memenuhi beban bunga yang dapat dipenuhi akan tetapi memiliki beban yang berat dalam pemenuhannya. Quick ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya dengan mempertimbangkan aktiva lancar yang likuid seperti kas, surat berharga, atau efek dalam jangka pendeknya. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan hasil quick ratio pada tahun 2021 sebesar 41,689% dan tahun 2022 sebesar 39,724%. Hal ini dapat menunjukkan penurunan sebanyak 1,965% dengan penurunan tersebut membuktikan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dalam jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang likuid memiliki pengaruh kepada perusahaan bahwa dalam memenuhi kewajibannya perusahaan memiliki penurunan dan beban yang cukup berat dalam pemenuhannya.

### **Rasio Profitabilitas**

1. Rasio Profitabilitas Tahun 2021

a. Gross Profit Margin

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{GPM} = \frac{39.545.959.000.000 - 19.919.572.000.000}{39.545.959.000.000} \times 100\%$$

$$\text{GPM} = 49,629\%$$

b. Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{5.758.148.000.000}{39.545.959.000.000} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = 14,56\%$$

## c. Return on Assets

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{5.758.148.000.000}{19.068.532.000.000} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 30,197\%$$

## d. Return on Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{5.758.148.000.000}{4.321.269.000.000} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 133,251\%$$

## 2. Rasio Profitabilitas Tahun 2022

## a. Gross Profit Margin

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{GPM} = \frac{41.218.881.000.000 - 22.153.944.000.000}{41.218.881.000.000} \times 100\%$$

$$\text{GPM} = 46,252\%$$

## b. Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{5.364.761.000.000}{41.218.881.000.000} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = 13,015\%$$

## c. Return on Assets

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{5.364.761.000.000}{18.318.114.000.000} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 29,286\%$$

## d. Return on Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{5.364.761.000.000}{3.997.256.000.000} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 134,211\%$$

Rasio profitabilitas bertujuan untuk menghitung dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atas sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dimana dalam pengukuran penelitian ini menggunakan gross profit margin, net profit margin, return on assets, dan return on equity dengan menunjukkan untuk rasio profitabilitas Unilever selama tahun 2021-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam memperoleh keuntungan, baik yang didapat melalui laba bersih maupun laba kotor selama

dua tahun tersebut mengalami penurunan. Nilai ROI menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan melakukan perbandingan dengan total aktiva mengalami penurunan yang memiliki makna bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi belum dapat berjalan secara optimal.

Gross Profit Margin merupakan sebuah rasio dalam melakukan perhitungan untuk memperoleh laba kotor atas penjualan yang dilakukan. Hasil yang diperoleh dari tahun 2021 sebesar 49,269% dan tahun 2022 sebesar 46,252% menurun sebesar 3,017%. Sehingga dalam hal ini perusahaan berupaya untuk meningkatkan penjualan terutama dalam bidang barang untuk memperoleh keuntungan yang besar kedepannya.

Net Profit Margin merupakan sebuah rasio dalam melakukan perhitungan untuk memperoleh laba bersih atas penjualan yang dilakukan. Hasil yang diperoleh dari tahun 2021 sebesar 14,56% dan tahun 2022 sebesar 13,015% menurun sebesar 1,545%. Sehingga dalam hal ini perusahaan berupaya untuk meningkatkan penjualan terutama dalam bidang barang untuk memperoleh keuntungan yang besar kedepannya dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Return on Assets merupakan sebuah rasio dalam melakukan perhitungan untuk memperoleh laba bersih atas aktiva yang diinvestasikan yang dilakukan pada modal perusahaan. Hasil yang diperoleh dari tahun 2021 sebesar 30,197% dan tahun 2022 sebesar 29,286% menurun sebesar 0,911%. Sehingga dalam hal ini perusahaan mengalami penurunan atas kinerja perusahaan, dimana dalam penggunaan aktiva tetap maupun lancar belum maksimal dalam menciptakan laba bersih yang besar. Hal ini berupaya untuk meningkatkan penjualan terutama dalam bidang barang untuk memperoleh keuntungan yang besar kedepannya dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan terutama pada aset yang dimiliki.

Return on Equity merupakan sebuah rasio dalam melakukan perhitungan untuk memperoleh laba bersih atas modal yang dimiliki perusahaan. Hasil yang diperoleh dari tahun 2021 sebesar 133,251% dan tahun 2022 sebesar 134,211% meningkat sebesar 0,96%. Sehingga dalam hal ini perusahaan mengalami peningkatan atas kinerja perusahaan, dimana dalam penggunaan modal sudah cukup maksimal dalam menciptakan laba bersih yang besar. Hal ini perusahaan dapat meningkatkan penjualan terutama dalam bidang barang untuk memperoleh keuntungan yang besar kedepannya dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan terutama pada modal yang dimiliki.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Kinerja Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan Rasio Profitabilitas pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan serta Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas pun pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan juga. Hal ini dapat diketahui bahwa 1) Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang dihitung melalui Rasio Likuiditas pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan. Current Ratio menurun 0,584% sedangkan Quick Ratio menurun 1,965% Hal ini menunjukkan penurunan yang menandakan bahwa terjadi penurunan proporsi atas aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. 2) Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang dihitung melalui rasio profitabilitas dimana semua rasio memiliki tren penurunan Gross Profit Margin turun 3,017%. Net Profit Margin turun 1,545% Return on Assets (ROA) turun 0,911%, dan Return on Equity (ROE) naik 0,96%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan

## **Jefri Yanto Cahya Putra**

*Financial Performance Analysis at PT. Unilever Indonesia Tbk*

---

dalam menghasilkan laba bersih memiliki tingkat yang menurun pada tahun 2021 ke tahun 2022 dan modal perusahaan dalam menciptakan laba mengalami peningkatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah, R. (2020). Analisis kinerja keuangan. *AKUNTABEL*, 17(1), 163–171. <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i1.6121>
- Ardiana, P. A., & Sari, L. K. E. (2010). Pengaruh Variabel Aset Lancar, Debt To Total Assets, Umur, Dan Jumlah Anggota terhadap Rentabilitas Ekonomi di Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Kredit di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng: Sebuah Pemodelan Ekonometrika. *AUDI Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2.
- Aziz, I. (2018). *Manajemen keuangan*. Zahir Publishing.
- Evani, E. S., Susilowati, D., & Kusumastati, W. W. (2022). The Influence of Company Performance on Audit Delay with Public Accounting Firm Quality as the Moderating Variable. *Soedirman Accounting, Auditing and Public Sector Journal (SAAP)*, 1(2), 47–63. <https://doi.org/10.32424/1.saap.2022.1.2.8049>
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Gustika, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399–406.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>
- Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(1). <https://doi.org/10.31294/jc.v17i1.1840>
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. *Akuntabel*, 13(2), 151–163. <https://doi.org/10.30872/jakt.v13i2.1181>
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 462001. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627>

## Jefri Yanto Cahya Putra

*Financial Performance Analysis at PT. Unilever Indonesia Tbk*

---

Putri, B. G. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.

Satria, R. (2017). Analisis laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 89–102.

Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.

Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).